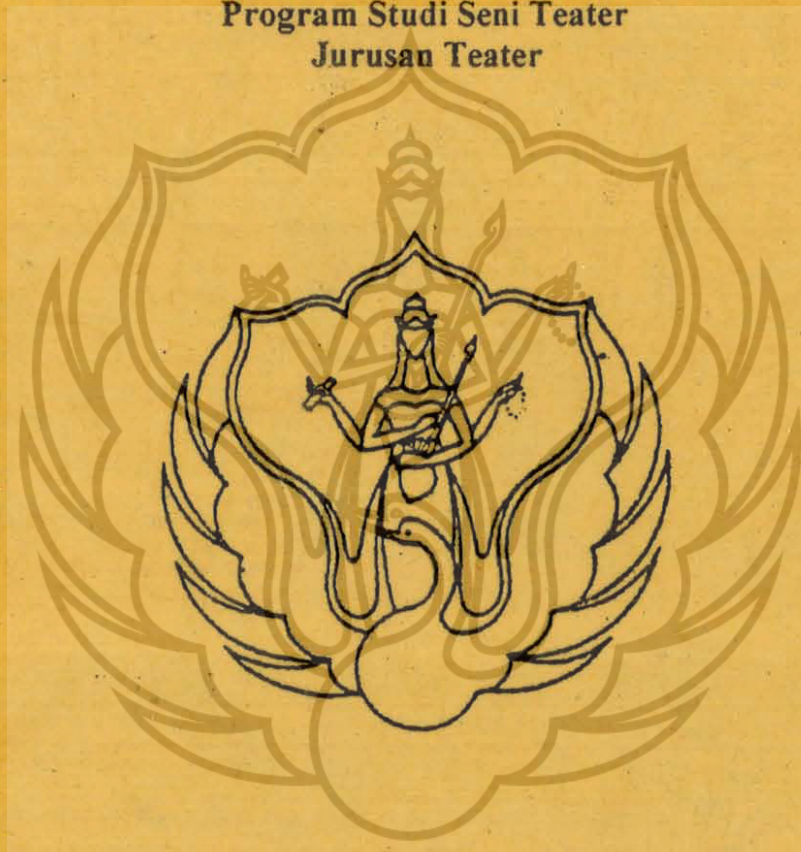


**PROSES KREATIF PENYUTRADARAAN
ADJIM ARIJADI LAKON DEMANG LEHMAN
OLEH SANGGAR BUDAYA BANJARMASIN
KALIMANTAN SELATAN**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



**oleh
Anang Fachrur Razy
9110158014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**PROSES KREATIF PENYUTRADARAAN
ADJIM ARIJADI LAKON DEMANG LEHMAN
OLEH SANGGAR BUDAYA BANJARMASIN
KALIMANTAN SELATAN**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



**oleh
Anang Fachrur Razy
9110158014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

SKRIPSI
PROSES KREATIF PENYUTRADARAAN
ADJIM ARIJADI LAKON DEMANG LEHMAN
OLEH SANGGAR BUDAYA BANJARMASIN
KALIMANTAN SELATAN

Oleh
Anang Fachrur Razy
9110158014
telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 22 Agustus 2006
dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji
& Pembimbing Utama



Drs. Nur Iswanto, M. Hum

Penguji Ahli



Drs. Suharyoso, Sk.

Anggota Penguji
& Pembimbing Pendamping



Nanang Arizona, S.Sn.



Yogyakarta,
Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed. Ph.D.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Agustus 2006



Anang Fachrur Razy

KATA PENGANTAR

Skripsi sederhana ini dimaksudkan sebagai pendukung dalam memahami penyutradaraan lakon Demang Lehman. Penyusun berusaha memberikan gambaran secara singkat dan lengkap. Proses kreatif Adjim Arijadi baik sebagai sutradara, penulis naskah, dan pemain. Skripsi ini dimaksudkan pengenalan kerja penyutradaraan Adjim Arijadi bagi calon sutradara menyutradarai Demang Lehman. Jadi, lebih akrab dengan lakon Demang Lehman.

Penyutradaraan Adjim Arijadi di penyusunan skripsi ini adalah tulisan Konsep Kerja Teater Sanggar Budaya serta Apa dan Mengapa di balik suksesnya teater Demang Lehman oleh Adjim Arijadi. Tulisan-tulisan itu dikembangkan dengan membaca buku penyusun terima dan proses kesenian penyusun selama pernah bergabung di kelompok Sanggar Budaya.

Teater modern, bertolak dari apa adanya, biasanya digunakan sebagai metode latihan, persiapan pentas dan pentas, teman-teman sanggar budaya mengekspresikan seni drama. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada

1. Drs. Nur Iswanto, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Utama.
2. Drs. Suharyoso, Sk. selaku Penguji Ahli
3. Nanang Arizona, S.Sn. selaku Anggota Penguji & Pembimbing Pendamping.
4. Adjim Arijadi, Ely Rahmi dan anggota sanggar budaya bantuan tulisan-tulisan lama dan terbaru.
5. Terima kasih kepada seniman teater, semangat morilnya. Terima kasih kepada segenap keluarga, berkat do'a restunya, selesainya skripsi ini. Semoga bahagia, Iib dan Kiki. Hasbunallahu wani'mal wakiel.

Banjarmasin, Agustus 2006

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Abstraksi	vii
Bab I Pendahuluan	8
A. Latar Belakang Masalah	8
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Metode Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Sistematika Penulisan	15
Bab II Sanggar Budaya Pimpinan Adjim Arijadi	17
A. Sejarah Singkat Sanggar Budaya	17
B. Wawasan Teater Sanggar Budaya	18
C. Waktu Dengan Adjim Arijadi	23
Bab III Proses Kreatif Penyutradaraan Dalam Lakon Demang Lehman Karya Adjim Arijadi	26
A. Naskah Demang Lehman	26
1. Ringkasan Cerita	26
2. Struktur Lakon	26
a. Plot	27
b. Tema	53
c. Karakter Tokoh	53
d. Latar Cerita	54
B. Konsep Penyutradaraan	60
a. Mengapa Demang Lehman	60
b. Casting	61

c. Designing	62
d. Latihan Reading Dan Blocking	63
e. Latihan Menyeluruh	65
C. Pementasan Demang Lehman Di TIM	65
Bab IV Kesimpulan	67
Daftar Pustaka	62
Lampiran	63



c. Designing	62
d. Latihan Reading Dan Blocking	63
e. Latihan Menyeluruh	65
C. Pementasan Demang Lehman Di TIM	65
Bab IV Kesimpulan	67
Daftar Pustaka	62
Lampiran	63



ABSTRAKSI

Adjim Arijadi adalah salah satu tokoh tulang punggung perkembangan teater modern Indonesia. Beliau mengupayakan di dua materi yaitu materi apresiasi dan materi eksistensi budaya daerah. Lakon Baras Kuning menampilkan aspek ekspresif dengan tekad haram manyarah, waja sampai keputing, aspek estetis dengan proses penulisan lakon. Orang Banjar memiliki kebiasaan sehari-hari, kesukaan bakesah (bercerita), keakraban antar keluarga direkatkan oleh perantara bercerita antar satu keluarga dengan keluarga yang lain.

Adjim Arijadi pendiri dan pemimpin Sanggar Budaya sejak 1967. Berguru pada W. S. Rendra. Komentar Adjim Arijadi, seni teater tidak sekedar kapasitas hiburan semata, tapi teater merupakan bagian dari sejarah manusia yang memberi nilai martabat dan harga diri bangsa. Wawasan berkesenian, renungan, Kalimantan Selatan yang agraris, religis dan materialis jadi renungan Adjim selama di teater. Situasi masyarakat Kalsel menuntut kehadiran teater dengan segala pertanggungjawaban dan segi kemanfaatan. Wawasan kerja teater, bertelevisi berarti bekerja. Manusia teater dan manusia lingkungan adalah titik tolak yang tidak bisa ditolak. Latihan adalah kerja juga pementasan. Latihan sampai kepada realitas teater selalu dilandasi azas bekerja, mendatangkan hikmah dan manfaat. Karya-karya Adjim Arijadi : Historis, Lambung Mangkurat, Demang Lehman, Haram Manyarah.

Penulis membahas naskah Demang Lehman, struktur lakon : teks lakon, temperamen pelaku, melukis jalan pikiran tokoh dan watak tokoh. Plot lakon, krisis awal kisah, pertikaian kisah, puncak kisah, akhir kisah. Tema lakon Demang Lehman sama dengan tema lakon Baras Kuning walaupun sudut pandang kisah dan mengembangkan alur drama dalam plot tidaklah sama. Mengapa Demang Lehman, alasan, secara pribadi Adjim punya misi sendiri. Kalsel memiliki pahlawan tangguh Demang Lehman. Casting, sutradara menggunakan metode casting by ability atau antitype casting, pengertian umumnya sutradara mengambil wawasan tingkat kemampuan dari pemain itu sendiri. Designing, tugas penataan artistik. Seseorang punya kepekaan dan wawasan, diset, lighting, dan costume. Reading dan blocking, latihan pertama membaca naskah tanpa tahu karakter yang diberikan, membaca kedua terarah pada peran. Teknik vokal, intonasi, aksentuasi, warna, tempo dan pemberian isi. Blocking, areal akting mengarahkan pemain ke komposisi, proporsi dan balance. Latihan menyeluruh, pentas dengan set, light dan costume lengkap. Pentas Demang Lehman persiapan ke TIM sesuai konsep Adjim, teater modern ditumbuhkan, justru bertolak dari apa adanya.

Aspek akting yaitu aspek interpretasi dan aspek eksekusi. Sumber eksternal dan sumber internal. Sumber eksternal : naskah dan penulis. Sumber internal : tubuh calon pemeran, perasaan dan kemauan. Pemeranan, kepada seluruh calon pemeran, kembali diberikan sesuatu yang amat mendasar bermula dari kehidupan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mengenal tokoh tua, Adjim Arijadi. Diinformasikan pendiri Sanggar Budaya. Dikelola oleh sebuah Yayasan Budaya Kalimantan Selatan dengan akta notaris Nomor : 15 Tanggal 5 Mei 1967.

Dirumah kediaman sekaligus tempat kegiatan seni di ruang tamu dan perhatian akan tertuju pada lukisan, pose, Adjim Arijadi, berpenampilan kostum Adat Banjar, memakai kaca mata. Mengilustrasikan semangat zaman, bergumul dengan apa yang disebut teater modern dan kesenian tradisional serta berbagai kesenian rakyat.

Adjim Arijadi, pemimpin sanggar budaya, aktor, penulis, sutradara. Partisipasi menghadiri undangan pentas teater dan seni di luar daerah masih produktif. Teaterawan yang menyutradarai kurang lebih 10 naskah barat dan 20 karya sendiri¹.

Adjim Arijadi adalah salah satu tokoh tulang punggung perkembangan teater modern Indonesia. Beliau mengupayakan di dua materi yaitu materi apresiasi dan materi ekstensi budaya daerah.

Diketahui pada tahun 1962, berlangsung malam pesta seni mempertunjukkan lakon Baras Kuning, menampilkan aspek ekspresif dengan

¹ Buklet Pementasan Demang Lehman 2002

tekad haram manyarah, waja sampai kaputing (tidak menyerah, berjuang sampai titik darah penghabisan).

Aspek estetis dengan proses penulisan lakon dari sinilah dimulainya bahan-bahan materi peristiwa sejarah menjadikan lakon realisme pertama, yaitu lakon haram manyarah².

Demikian juga pementasan haram manyarah yang diselenggarakan pada tanggal 18 sampai 24 Oktober, bertempat di Gedung Chung Hua Tsung Hui, terlibat memperjuangkan diakuinya Pahlawan Antasari sebagai Pahlawan Nasional, tidak sepi penonton. Inilah salah satu prestasi yang disumbangkan Adjim Arijadi pada pembangunan. Beliau mendukung dan aktif dalam mengembangkan nilai seni dan melestarikan budaya³.

Pada latihan ke dua puluh tujuh, sebelum berangkat ke Taman Ismail Marzuki. Pentas diskusi di Taman Budaya, tanggal 13 September 1986 Adjim Arijadi mengatakan kepada seluruh seniman yang hadir pada saat itu. Saya selaku sutradara tentu saja akan mempertahankan ide-ide yang memang harus saya terapkan.

Adjim adalah orang yang selalu memberikan toleransi atas perbedaan sikap orang lain. Dilain pihak jika sikap orang itu kurang berkenan dengan idealismenya ada waktunya Adjim diam. Misalnya : Sab, telah membuat seluruh pemain mengarah pada diskusi pengadilan. Sab, menyarankan agar berlaku dialek Arab atau Belanda, terpaksa Adjim menolaknya. Bahkan ada waktu rotan yang dijadikan pistol, memakai pistol

² A. Shafwani Ibahy, *Dengan Beras Kuning Suguhan Untuk Para Tamu*, Banjarmasin 7 Januari 1962

³ Wawancara An. Adenansi, Banjarmasin

yang realis. Adjim ingin sesuai dengan konsep teater yang bisa ditumbuhkan, justru bertolak dari apa adanya⁴.

Pemahaman bersama karya bentuk yang baik memerlukan esensi ataupun hakekat sebagai sarana landasan bagi perkembangan karya Adjim. Apabila dasar hakekat mengalami pergeseran maka ketidak lengkapan karya mestinya akan terjadi. Juga kebalikannya apabila dasar hakekat tidak terjadi perubahan, tentunya kelengkapan karya mengalami kemajuan bentuk⁵.

Karya Adjim yang meletakkan kepercayaan asli adalah : Bapa Purba, Alam Yang Diputihkan, Alam Roh Kalimantan, jika menafsirkan zat gaib ini dianggap tersembunyi, samar dan kabur. Diibaratkan matahari terbenam, maka muncul bulan, manusia menyesuaikan diri terhadap Kosmos (selamat dan hidup). Lakon lanjutan adalah Laki-laki di Rumah, Luka-luka, Kosong-kosong.

Karya –karya Adjim menggunakan bentuk pengungkapan teater rakyat yang polos, spontan, longgar, improvisasi dialog dan peran. Dengan imaji-imaji lokal, bereksperimen bergaya simbol serta bergaya sastra. Sebagian judul berbahasa Banjar, sifat kepahlawanan, anjuran promosi dengan hubungan interpretasi kemanusiaan dan patriotisme, situasi, menyerang, menghadang, membela yang benar, happy ending⁶.

Kelompok studi seni sanggar budaya, pimpinan Adjim Arijadi sering dihubungkan dengan istilah teater. Padepokan, Bengkel, Bandar dan sebagainya. Memperinci kesungguhan pemberian nama “Budaya”. Budaya

⁴ Adjim Arijadi, Teater Modern B. Post 1 Desember 1986

⁵ Dra. Boen Sri Oemaryati, *Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia*, Jakarta 1971

⁶ Edi Haryono, Editor, Rendra, Yogyakarta tahun 2000

adalah jiwa wujud masing-masing nama memberikan penonjolan yang khas. Sebuah produk seni diperlukan kreatifitas. Tanpa kreatifitas maka hasilnya serba tanggung. Kreatifitas dapat ditegakkan sebagai kemampuan. Menegakkan kemampuan memerlukan keberanian. Suatu saat berani bersifat individu. Pada saat yang berbeda berani bersifat kolektif. Maka masalah pokok bagaimana kita berani untuk maju.

Orang Banjar memiliki kebiasaan sehari-hari yakni “kesukaan bakesah (bercerita)”. Keakraban antar keluarga direkatkan oleh perantara bercerita (bakesah) antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Bercerita (bakesah) yang dipaparkan dalam cerita setidak-tidaknya haruslah mempunyai motif kepahlawanan, sehingga kemasan kisahnya bisa lebih asyik untuk diperbincangkan, atau mengambil istilah kata ilmu, motif dan kejadian tokoh-tokohnya haruslah wajar dan realistis. Jika dalam bercerita (bakesah) persoalan yang dijadikan bahan pembicaraan adalah makna tangguh, maka motif konflik kecenderungan kisahnya untuk dikenal menimbulkan pengalaman tutur dari tokoh-tokoh terkenal.

Lakon *Demang Lehman* lebih dominan dramatiknya dibandingkan lakon-lakon dengan amanat lakonnya lebih mudah dihayati, ditelusuri lebih dekat amanat cerita menjadi pembeda. “Nampak gaya jantan tokoh residen (Buru-buru menudingkan pipanya ke udara dan terdengarlah letusan beberapa kali).

Dialog Residen : Hentikan : (Menodongkan pipa ke pelipis Demang Lehman)”.
Lehman)”.

Penataan pentas di panggung dihidupkan lewat lembaran kain putih tergulung itu terurai ke bawah, warna merah merayap dari bawah ke atas. Sehingga membentuk bidang warna merah dan putih. Sepertinya Bendera Merah Putih.

Teater tidak harus mementingkan menggambarkan adat istiadat, jika jadi teater adat itu berkisar dalam masyarakat Banjar, maka keseluruhan tingkah laku dan raga gerak menyesuaikan secara uniti dengan tingkah laku dan raga gerak adat Banjar.

Dalam skripsi ini, penulis mencoba menguraikan perjalanan proses kreatif Adjim Arijadi, dalam menyutradarai pementasan *Demang Lehman*.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut di depan, maka dirumuskan dalam satu rangkuman yang jelas dan terarah. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Adjim Arijadi menghidupi Sanggar Budaya Banjarmasin Kalimantan Selatan ?
2. Bagaimana proses penyutradaraan Adjim Arijadi dalam mewujudkan pementasan *Demang Lehman* ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ingin memaparkan hal-hal apa yang akan dicapai. Sedangkan yang menjadi tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Mendapatkan deskripsi secara lengkap, bagaimana konsep teater Adjim Arijadi selaku sutradara, penulis dan pemeran.
2. Bagaimana proses Adjim Arijadi dalam bentuk lakon menyutradarai *Demang Lehman*.

D. METODE PENELITIAN

Langkah awal seorang peneliti yang akan melakukan penelitian adalah memilih topik yang menarik yang belum pernah diteliti orang lain.

Peneliti menggunakan metode yang bersifat deskriptif yaitu memberi suatu gambaran atau mengungkapkan kembali suatu peristiwa untuk menimbulkan suatu suasana atau kesan⁷, yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan yang benar dari objek sebagaimana adanya.

Prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data.
2. Data dikumpulkan melalui :
 - a. Studi pustaka yang mempelajari buku-buku, artikel-artikel yang membahas proses konsep kerja.
 - b. Wawancara yaitu melakukan interview dengan narasumber.
 - c. Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan menjaring informasi dari sumber cetak yang meliputi foto pementasan, buklet, dan liflet juga dari informasi auditif (tape recorder) dan audio visual (kaset video).

⁷ Gorys Keraf, *Komposisi*, Ende Flores: Nusa Indah, 1980, hal., 120

3. Tahap analisa data-data yang sudah terkumpul dianalisis sesuai dengan isi penelitian.
4. Tahap penulisan, hasil penelitian yang sudah terkumpul diwujudkan dalam tulisan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. *DENGAN BARAS KUNING SUGUHAN UNTUK PARA TAMU*, menjenguk malam pesta seni PH, ditulis oleh A. Shafwani Ibahy catatan buat Adjim Arijadi pada tanggal 7 Januari 1962, Baras Kuning, Drama satu babak karya Henry Reza M.S., berisi kisah Perang Banjar Wafatnya Pangeran Antasari.
2. *Apa dan Mengapa di Balik Suksesnya Teater Demang Lehman* ditulis Adjim Arijadi, pada pekan teater nasional di Taman Ismail Marzuki Jakarta pada tanggal 6 Oktober 1986, yang berisi tentang penggarapan *Demang Lehman* dalam wawasan teaternya dan teater modern bertolak dari apa adanya.
3. *Bentuk Lakon Dalam Sastra Indonesia*, tulisan dra. Boen Sri Oemaryati, Penerbit PT. Gunung Agung, berisi tentang hakekat lakon.
4. *Rendra dan Teater Modern Indonesia. Kajian memahami Rendra Melalui Tulisan Kritikus Seni*, editor Edi Haryono, pengantar Bakdi Soemanto berisi tentang menulis drama, menjadi aktor, membentuk bengkel teater.

5. *Booklet Pementasan, "Demang Lehman"* di Taman Budaya Kalimantan Selatan pada tanggal 6 April 2002. Berisi tentang sejarah berdirinya Sanggar Budaya dan Komentar Adjim Arijadi.
6. *Komposisi*, tulisan Gorys Keraf (1980) terbitan Nusa Indah, Buku Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa, Ende Flores, Mengulas sebuah proses yang sederhana tentang pengungkapan maksud

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

- Bab I : Pendahuluan
Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Sanggar Budaya Pimpinan Adjim Arijadi
- A. Sejarah Singkat Sanggar Budaya
 - B. Wawasan Teater Sanggar Budaya
 - C. Waktu Dengan Adjim Arijadi
- Bab III : Proses Kreatif Penyutradaraan dalam lakon Demang Lehman karya Adjim Arijadi
- A. Naskah Demang Lehman
 1. Struktur lakon.
 - a. Plot

- b. Tema
- c. Karakter tokoh
- d. Latar cerita

B. Konsep Penyutradaraan

- a. Mengapa Demang Lehman
- b. Casting
- c. Designing
- d. Latihan reading dan blocking
- e. Latihan menyeluruh

C. Pementasan Demang Lehman di TIM

Bab IV : Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan dari semua bab diatas yang berisi lampiran dokumentasi naskah Demang Lehman asli yang belum mengalami pengeditan.